Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Artikel Ilmiah Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH :
SITI MUZARO'AH
NPM :11.1.01.05.0198

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN(FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

SITI MUZARO'AH

NPM : 11.1.01.05.0198

Judul:

PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE DENGAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG KELAS IX MTS AL KHIDMAH NGRONGGOT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri

Pembimbing I	Pembimbing II
Yuni Katminingsih. M.Pd	**Dian Devita Yohanie. S.Pd**
NIDN. 0707067003	NIDN. 0717127601

SkripsiOleh :

SITI MUZARO'AH
NPM :11.1.01.05.0198

Judul
PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE DENGANALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKANHASIL BELAJAR SISWA MATERIBANGUN RUANG SISI LENGKUNG

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Padatanggal : 14 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji :

1. Ketua : Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd.
2. Penguji I : Aan Nurfahrudianto, M.Pd.
3. Penguji II : Dian DevitaYohanie, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung

Siti Muzaro'ah
11.1.01.05.0198
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Matematika
moeza.roah@gmail.com
Yuni Katminingsih, S.Pd dan Dian Devita Yohanie, M.Pd

ABSTRAK

Siti Muzaro'ah, Penerapan Model Think Pair Share dengan Alat Peraga Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot Tahun pelajaran 2015/2016, Program Studi Pendidikan Matematika UN PGRI Kediri, 2016

Kata Kunci: Think Pair Share, Alat Peraga, Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat direspon dengan baik oleh siswa, oleh sebab itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sebelum mengajar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Jika model pembelajaran yang digunakan dapat direspon dengan baik pasti siswa akan terlibat aktif saat pembelajaran. Media alat peraga merupakan media yang baik untuk membuat siswa dapat berpikir secara nyata, oleh karena itu guru harus membuat dan menggunakan alat peraga pada waktu proses belajar mngajar. Karena pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran matematika perlu didukung dengan alat peraga pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat menggali informasi sendiri lebih dalam sehingga pembelajaran mata pelajaran matematika mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Respon siswa terhadap penerapan model *Think Pair Share* dengan alat peraga pada materi bangun ruang sisi lengkung. 2) Penerapan Model *Think pair Share* dengan alat peraga pada materi bangun ruang sisi lengkungdapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Data respon siswa diperoleh dengan angket respon, dan data peningkatan hasil belajar dinilai dengan tes dari masing masing siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistic deskriptif komperatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran Think Pair Share dengan alat peraga pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung mendapatan respon baik dari siswa, hal ini ditunjukkan pada siklus I respon siswa mencapai 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 77%. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tes ahir pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 60,75 atau 25%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 83,5 atau 95% dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 20 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Think pair Share dengan menggunakan alat peraga mendapatkan respon yang baik dari siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung dikelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot tahun pelajaran 2015/2016.

I. LATAR BELAKANG

Pada saat ini pendidikan telah mengalami perkembangan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi maka pendidikan di Indonesia terus dilakukan pembaharuan secara nasional oleh pemerintah, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan sesuatu yang diutamakan di Negara kita karena pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seluruh manusia selama hidupnya, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menghasilkan bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas.

Akan tetapi dalam kehidupan nyata siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran paling sulit, ditambah lagi pembelajaran yang monoton membuat siswa jenuh, sehingga pelajaran matematika mendapatkan respon yang sangat buruk dari siswa. Kebanyakan dari mereka enggan mempelajari matematika karena mereka hanya mendapatkan rumus rumus jadi yang harus dihafalkan setiap harinya tanpa mendapatkan konsep sendiri untuk mempermudah mereka mengingat materi yang telah diajarkan.

Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan di sekolah yang berkualitas yakni dengan melakukan pembelajaran yang mendapatkan respon baik dari siswa. Jika siswa merespon pembelajaran yang berlangsung dengan baik seperti siswa senang saat belajar matematika, siswa dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka pembelajaran akan menjadi lebih optimal.

Otak siswa seperti kertas kosong, semakin banyak tulisan dan lukisan

yang ia buat maka semakin banyak informasi yang ia dapatkan, informasi tentang materi pembelajaran bukan hanya bisa di sampaikan oleh guru, akan tetapi siswa bisa bertukar pikiran pada teman terdekat untuk bertukar informasi dengan pengawasan guru. Sehingga guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh peserta didik, guru maupun orang tua, karena hasil belajar merupakan tolak ukur ke berhasilan proses belajar mengajar. Sehingga tercapainya tujuan Negara Indonesia yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akan tetapi rata rata hasil belajar matematika peserta didik kelas IX MTs Al Khidmah masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari nilai rata rata siswa pada mata pelajaran bangun ruang sisi datar hanya mencapai 55. Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran matematika, materi pokok yang dianggap sulit yaitu pada materi bangun ruang. Peserta didik sering mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan bangun ruang karena selama ini peserta didik hanya mendapatkan informasi berupa rumus rumus saja tanpa membuktikan sendiri kenapa bisa mendapatkan rumus yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik tidak memahami konsep dari materi bangun ruang yang penuh rumus rumus yang rumit.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, artinya matematika berada dalam dalam pikiran manusia, sedangkan realisasinya dengan menggunakan benda benda yang ada dilingkungan sekitar kita. Contohnya matematika bersifat objek adalah tabung, realisasinya bangun tabung yakni tempat air minum. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam matematika.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit karena mereka hanya menerima rumus rumus jadi yang harus dihafal tanpa mengetahui realisasi dari rumus yang dipelajari.

Pembelajaran matematika dikelas IX MTs Al Khidmah masih didominasi oleh guru. Guru memberi materi dengan metode ceramah. Pada ahirnya penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kepahaman siswa, sebagian siswa tidak menjawab. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya namun siswa diam, guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta untuk menjawabnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika disekolah sehingga pembelajaran matematika mendapatkan respon yang baik dari siswa, salah satu diantaranya adalah mengajar dengan menggunakan alat peraga. Guru harus dapat membuat dan menggunakan alat peraga manfaat alat peraga ini begitu penting maka perlu menjadi pemikiran bagi setiap guru matematika disekolah, karena Alat peraga merupakan salah satu media Pembelajaran matematika yang dapat digunakan siswa untuk mencari cara sendiri dalam mengingat konsep materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu dengan menggunakan alat peraga siswa dapat memahami konsep secara utuh dan benar yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika tidak mengalami kesulitan.

Alat peraga dapat membantu proses pebelajaran karena siswa menjadi sarana penyampai informasi materi pembelajaran yang dibutuhkan. Alat peraga diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dalam pembelajaran pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung khususnya tabung, dan

kerucut diharapkan mampu memberikan minat belajar siswa maka model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran ini dengan menggunakan model tipe *Think Pair Share* .

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilakukan secara kolaborasi antara guru mata pelajaran dan peneliti, jadi peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX di MTs Al Khidmah.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk melakukan penerapan model TPS dengan menggunakan alat peraga dalam materi bangun ruang sisi lengkung pada kelas IX MTs Al Khidmah semester 1.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung dalam implementasinya. Apabila pada siklus pertama masih ditemukan prestasi yang rendah maka diperlukan siklus yang kedua. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Perencanaan merupakan kegiatan penelitian untuk merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, prilaku, sikap dan prestasi siswa yang diinginkan.

3. Pengamatan

   Dalam langkah ini, peneliti mengambil dampak atau hasil tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi

   Pada komponen ini, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan dengan mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Angket Respon

   Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur responden. Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain lain. Pada angket ini bertujuan untuk mencari data respon siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya member tanda pada jawaban yang dipilih.

Tabel
Pengembangan Respon Siswa

No	Pernyataan
1.	Saya senang belajar matematika karena belajar membuat wawasan saya menjadi luas
2.	Belajar dapat membantu saya mengumpulkan informasi yang saya butuhkan untuk hasil terbaik
3.	Ketika ada pelajaran matematika ada hasrat kuat dari dalam diri saya untuk mendapatkan nilai yang baik
4.	Saat pelajaran matematika berlangsung saya selalu memili dorongan untuk bertanya untuk menjawab rasa ingin tahu saya
5.	Saya memiliki dorongan belajar matematika ketika harus bekerja kelompok untuk menyelesaikan soal matematika

6.	Belajar menggunakan alat perga membuat kita senang belajar matematika
7.	Menggunakan alat peraga dapat membuat kita lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dalam matematika
8.	Pembelajaran matematika lebih menarik karena kita dapat melihat bentuk secara nyata
9.	Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga membuat keingintahuan kita semakin tinggi
10.	Belajar dengan menggunakan alat peraga sangat bermanfaat bagi kita
11.	Guru selalu menerapkan model pembelajaran kreatif yang memacu saya giat belajar seperti model kooperatif tipe Think Pair Share
12.	Guru selalu membagi kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dikelas secara adil sehingga memudahkan saya belajar
13.	Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share adalah cara belajar yang mudah untuk meningkatkan hasil belajar
14.	Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang telah dirancang oleh guru memudahkan mengerjakan tugas tugas matematika.
15.	Metode bekerja berpasangan adalah cara baru dalam belajar matematika yang membuat pelajaran menjadi menyenangkan

2. Soal Tes

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan dengan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran matematika. Soal tes disusun dalam bentuk subjektif dengan tujuan untuk menghindari adanya spekulasi dalam menjawab soal, mengurangi adanya kerjasama antar siswa dan melatih siswa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan ide-ide mereka sendiri. Adapun ketentuan dari soal adalah sebagai berikut :

a) Keseluruhan soal sebanyak 10 soal dengan bobot tiap soal disesuaikan dengan indikator dan kompetensi yang telah ditetapkan dan diharapkan dapat dicapai siswa
b) Keseluruhan soal berbentuk uraian karena mudah disiapkan, disusun dan mampu untuk mengukur taraf kemampuan siswa.

Tabel 3.2
Pengembangan kisi kisi

No	Indikator
1.	Menghitung luas selimut tabung
2.	Menghitung volume tabung
3.	Menghitung luas selimut, luas sisi tabung, jika tertutup atau terbuka, volume tabung serta salah satu unsur tabung jika diketahui unsur unsur yang lain
4.	Menghitung luas selimut kerucut
5.	Menghitung volume kerucut
6.	Menghitung luas selimut, luas sisi kerucut, volume kerucut serta salah satu unsur kerucut jika diketahui unsur unsur yang lain

Teknik Analisis Data

- Respon Siswa

  Data angket respon terhadap Pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

  $$\text{Kategori} = \frac{\sum i}{\sum s}\ x\ 100\ \%$$

  Keterangan :

  i = Total siswa yang memilih indikator

  s = jumlah semua siswa

  Pedoman digunakan untuk menggolongkan nilai rata rata respon siswa pada pembelajaran Think Pair Share tersebut kedalam kategori baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penggolongan Nilai Rata Rata

Nilai	Kategori
76 – 100 %	B (Baik)
51 – 75 %	CB (Cukup Baik)
26 – 50 %	KB (Kurang Baik)
0 – 25 %	TB (Tidak Baik)

- Data Hasil Belajar

  Nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus

  Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagi berikut:

  $$\overline{X} = \frac{\sum_{i-1}^{n} X_i}{N}$$

  Keterangan:

  $\overline{X}$ = *Nilai rata-rata*

  X_i = *Nilai masing-masing siswa*

  N = *Banyak siswa*

  Pedoman yang digunakan untuk menggolongkan nilai rata-rata

tersebut kedalam kategori rendah, sedang, atau tinggi sebagai berikut:

Tabel
Penggolongan Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata tes	Kategori
$67 \leq \overline{X} \leq 100$	Tinggi
$33 \leq \overline{X} < 67$	Sedang
$0 \leq \overline{X} < 33$	Rendah

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi awal berupa pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan sebanyak satu kali. Peneliti juga melakukan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot tentang pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share*dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah hal ini terlihat dari hasil tes siswa hanya terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi. Hal ini berarti hanya 25 % siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes.

Pada siklus I belum dikatakan berhasil karena baik guru maupun siswa masih pertama kali melakukan pembelajaran model *Think Pair Share* dengan alat peraga dan siswa belum mempunyai gambaran tentang pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembelajaran dengan diskusi berlangsung sangat lama sehingga menghabiskan banyak waktu dan kegiatan lain belum terlaksana secara maksimal. Interaksi kelompok juga sudah berlangsung baik hal ini terlihat saat berdiskusi mereka bias saling membantu dengan kelompok lain. Seluruh kekurangan pada siklus I ini dimungkinkan karena kurang siapnya siswa untuk melakukan pembelajaran dengan diskusi sehingga ada beberapa siswa yang kurang

terlihat aktif dalam diskusi dan siswa sedang mengalami masa penyesuaian dari cara lama ke metode ini.

Penelitian siklus I ini menuntut untuk diadakan siklus lanjutan yakni siklus II, pada dasarnya siklus II berisi tentang perbaikan dari pelaksanaan siklus I. perbaikan pada siklus II ini tentang kinerja guru untuk mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung, memicu semangat siswa untuk lebih siap mengikuti pembelajaran dan memacu siswa lebih kreatif saat pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan alat peraga.

Pada siklus II ini guru membuat rencana pembelajaran dan mengubah kelompok yang lebih baik, guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik pula. Guru memperjelas peran dan fungsi siswa dan member perhatian kepada siswa yang kurang siap mengikuti diskusi. Pada siklus II ini siswa mendapat kelompok yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran pada siklus I, sehingga proses penemuan juga tidak memerlukan waktu yang sangat lama seperti pada siklus I

Berdasarkan analisa data yang diperoleh selama pembelajaran tindakan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa :

1. Analisa data angket respon siswa

   Berdasarkan analisa angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dengan alat peraga dari siklus I sebanyak 72% siswa yang senang terhadap penerapan model Think Pair Share dengan menggunakan alat peraga sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 77% siswa yang senang terhadap penerapan model pembelajaran Think Pair Share dengan alat peraga. Berarti penerapan model pembelajaran Think Pair Share dengan menggunakan alat peraga mendapatkan respon yang baik dari

siswa. Hal ini terlihat dari diagram dibawah ini :

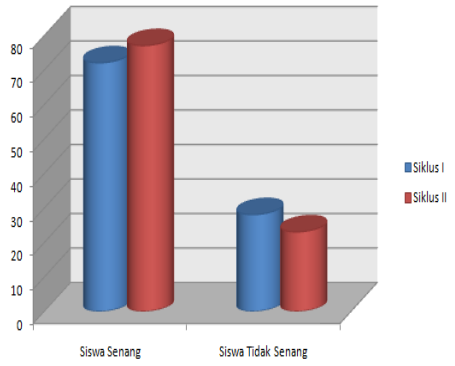

Gambar
Diagram Peningkatan Respon Siswa

2. Analisa data hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari tes pada ahir setiap siklus telah mengalami peningkatan.Pada siklus I terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dengan criteria tinggi atau 25 % dari seluruh siswa dikelas yakni 20 siswa.Sedangkan pada pembelajaran siklus II terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai dengan criteria tinggi atau 95 % dari seluruh siswa dikelas.Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada gambar diagram dibawah ini :

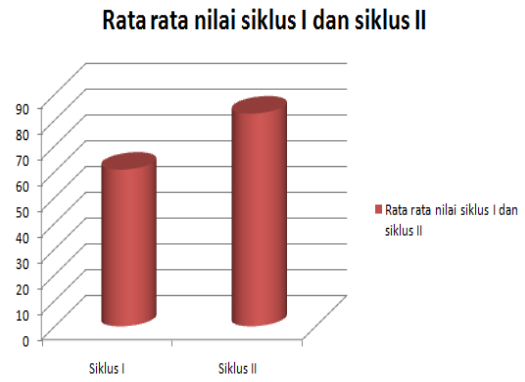

Gambar
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ditetapkan diterima sehingga pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share yang diterapkan peneliti yaitu dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Bangun ruang sisi lengkung khususnya pada sub bab tabung dan kerucut siswa kelas IX MTs Al Khidmah Ngronggot kabupaten Nganjuk. Semakin baik penerapannya dan semakin baik tanggapan siswa maka hasil belajar siswa akan semakin baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 2000. Sosiologi Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar dasar evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal.2013 Model Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kooperatif . Bandung: Yama Widya.

Estiningsih, Muji, 2005. Pembelajaran KTSP, Universitas Atmajaya, Yogyakarta

Hamalik, Oemar,. 2003. Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.

Hartina, 2010. Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikas, Bandung : PT Refika Aditama

Kusumah, Wijaya. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas : Jakarta : PT Indeks

Novita, Indra. 2012. Upaya Meningkatkan Keaktifan *dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta*. (Online). tersedia: http://digilib.uin-suka.ac.id100941BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf diunduh pada 26 Desember 2014.

Sudjana, Nana. 2011. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Susanto, 2007. Pengembangan KTSP dalam Perspektif Managemen Visi,Jakarta : Matapena

Siwi,Julian Reza Siwi, Mardiyana, dan Dewi Retno, 2014 Eksperimentasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (Tps) Dimodifikasi Dengan Mind Mapping Pada Materi Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa "SMP Negeri Kelas VIII Se-Kabupaten Pemalang Tahun 2012/2013 tersedia di http://jurnal.fkip.uns.ac.id . diunduh pada tanggal 1 Desember 2014

Slameto, 2001. Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta

Suroso, Eko. 2011. Peningkatan hasil belajar siswa matematikamelalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share materi operasi hitung pada bilangan bulat SMP, Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP Kediri

Trianto, 2007, Model model pembelajaran inovativ berorientasi konstruktivistik, Jakarta: Restasi Pustaka

Turmudi, 2008, Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika, Jakarta : PT Leuser Cita Pustaka

Utomo Andika Priyo, 2011. Upaya meningkatkan hasil belajar bangun ruang melalui pemanfaatan alat peraga siswa kelas V SDN Kawedusan I kecamatan Plosoklaten, Skripsi. Tidak Dipublikassikan, Kediri. UNP Kediri

Yasin, H. Salehuddin. 2012 "Metode Belajar dan Pembelajaran yang Efektif " tersedia http://Jurnal Adabiyah.ac.id diunduh pada tanggal 6 Februari 2015

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata PElajaran Umum, 2006, Kantor Wilayah Departemen Agama Provisnsi Jawa Timur